

## Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 004 Datah Bilang Ulu

Julita Bano<sup>1\*</sup>, Lorensius Lorensius<sup>2</sup>, Donatus Dole<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik (STKPK) Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda, Indonesia

Corresponding author: [julita292020@email.com](mailto:julita292020@email.com)\*

**Abstract.** *The pedagogical competence of Catholic religious education teachers in implementing the School Literacy Movement (SLM) is crucial for enhancing students' literacy skills, which contribute to character development. This study aims to describe the implementation of the pedagogical competence of Catholic religious education teachers in the school literacy movement at SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu. This qualitative study employed interviews, observations, and documentation to collect data from 10 informants, consisting of Catholic religious education teachers, homeroom teachers, the principal, and students. The collected data were analyzed using interactive analysis, starting from data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the pedagogical competence of Catholic STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA 2 Lumen - VOLUME 1, NO. 1, JUNI 2022 religious education teachers in SLM includes: (1) literacy guidance outside of school, (2) extending literacy learning to the home, (3) introducing basic literacy, and (4) using creative teaching methods. This shows that Catholic religious education teachers are capable of understanding students' learning characteristics, using diverse and adaptive teaching methods, and communicating effectively to facilitate efficient learning in supporting students' literacy skills. However, based on the evaluation results, the SLM program at this school is still in its initial implementation phase or habituation phase. This indicates that the school is not yet fully prepared to implement SLM comprehensively, primarily due to a lack of resources, the roles of teachers, the principal, and community participation that have not been maximized, as well as the need for increased government support. This means that while the school is committed, it has not yet implemented it according to the established guidelines and has not reached the stage of providing innovations and becoming a driver for advancing SLM.*

**Keywords:** *pedagogical competence, Catholic religious education teachers, school literacy movement.*

**Abstrak.** Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Katolik dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang berkontribusi pada pengembangan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama katolik dalam gerakan literasi sekolah di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu. Studi kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengumpulkan data dari 10 orang informan, yang terdiri dari guru pendidikan agama Katolik, guru wali kelas, kepala sekolah, dan siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara analisis interaktif dimulai dari proses pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Katolik dalam GLS mencakup: (1) bimbingan literasi di luar sekolah, (2) memperluas pembelajaran literasi ke rumah, (3) pengenalan literasi dasar, dan (4) penggunaan metode pembelajaran yang kreatif. Ini menunjukkan bahwa guru pendidikan Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen) Vol.1, No.1 Juni 2022 e-ISSN: 2964-8874; p-ISSN: 2964-8882, Hal 01-13 agama Katolik mampu memahami karakteristik belajar siswa, menggunakan metode pengajaran yang beragam dan adaptif, serta berkomunikasi efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang efisien dalam mendukung kemampuan literasi siswa. Namun berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, program GLS di sekolah ini masih berada pada tahap awal pelaksanaannya atau fase pembiasaan. Ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum sepenuhnya siap untuk menerapkan GLS secara menyeluruh, terutama karena kekurangan sumber daya, peran guru, kepala sekolah, dan partisipasi masyarakat yang belum maksimal, serta dukungan dari pemerintah yang masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut berarti, sekolah memiliki komitmen namun belum melaksanakan sesuai ketentuan yang ada, serta belum sampai pada tahap memberikan inovasi dan menjadi penggerak untuk memajukan GLS

**Kata kunci:** kompetensi pedagogik, guru pendidikan agama Katolik, gerakan literasi sekolah.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pada abad ke-12 ini, kemampuan literasi peserta didik sangat erat hubungannya dengan kemampuan membaca yang menuntut kemampuan analitis, kritis, dan reflektif dalam memahami informasi. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Berdasarkan data dari laporan PISA 2018 Results mengindikasikan hanya 1 dari 3 anak Indonesia yang memenuhi level minimal kemampuan membaca. Pada tahun 2019, laporan indeks aktivitas literasi membaca di Indonesia masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu berada pada angka 37,32. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki tingkat partisipasi dalam membaca yang kurang aktif khususnya di lingkungan satuan pendidikan.

Hasil penelitian Programme for International Assessment tahun 2018 mencatat bahwa skor kemampuan membaca di Indonesia mengalami penurunan, yakni dari 397 pada tahun 2015 menjadi 371 pada tahun 2018. Temuan dari survei tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih berada di bawah standar yang diharapkan. Menurut data statistik dari United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO), sebagaimana dikutip STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA 4 Lumen - VOLUME 1, NO. 1, JUNI 2022 oleh Puspa Isya Qoblia menjelaskan bahwa dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah, terutama di kalangan masyarakat dan khususnya anak-anak usia remaja.

Rendahnya minat baca peserta didik di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mencakup; kurangnya kebiasaan membaca, kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan yang belum optimal, keterbatasan buku dan materi bacaan, keluarga yang tidak memberikan dukungan, serta pengaruh dari menonton televisi dan penggunaan handphone. Berdasarkan gambaran tersebut, maka dalam konteks literasi, membaca adalah langkah awal yang penting. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis pada anak-anak usia dini sangat penting untuk masa depan mereka dan perkembangan bangsa ini.

Sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (peserta didik, guru, orangtua/wali murid, dan masyarakat) sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagai

mana dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Katolik adalah bagian integral dari kurikulum sekolah dasar di Indonesia. Salah satu tujuan adanya Pendidikan agama Katolik di sekolah adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia), sesuai dengan ajaran Iman Katolik. Pendidikan Agama Katolik tidak hanya mendidik siswa tentang nilai-nilai agama, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter, moral, dan pemahaman mereka tentang ajaran Katolik.

Guru Agama Katolik memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai agama Katolik dan ajaran moral. Maka dalam konteks Pendidikan Agama Katolik di sekolah, literasi memiliki peran penting. Guru Agama Katolik perlu mengajar siswa untuk memahami teks-teks agama, doa-doa, dan ajaran Katolik. Kemampuan membaca dan memahami teks-teks ini tidak hanya Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen) Vol.1, No.1 Juni 2022 e-ISSN: 2964-8874; p-ISSN: 2964-8882, Hal 01-13 meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga membantu mereka mempraktikkan ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, literasi juga mendukung kemampuan siswa untuk menjelajahi sumber-sumber informasi agama dan memahami konteks sejarah dan budaya yang terkait dengan agama Katolik. Semua ini memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan siswa dalam proses pembelajaran agama Katolik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik dan individu yang beretika. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Katolik dalam memadukan literasi dengan pelajaran agama Katolik sangat penting dalam pendidikan dasar.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah menekankan pentingnya seorang guru agama memahami karakteristik siswa agar membantu guru dalam mengenali kebutuhan individu siswa, termasuk tingkat literasi mereka. Selain itu, guru juga harus dapat menyelenggarakan kegiatan pengembangan pembelajaran agama mencakup praktik pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi siswa.

Kemampuan literasi memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik dengan mengintegrasikan literasi dalam ekosistem sekolah, sehingga siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ini dicapai melalui serangkaian upaya, termasuk menciptakan budaya literasi di sekolah, meningkatkan keterampilan literasi warga sekolah, mengubah sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak.

Penelitian terkait kompetensi guru dalam mendukung gerakan literasi sekolah telah banyak dilakukan sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Stefanus Rikardus Dhajo dkk., pada tahun 2022 misalnya, menemukan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Katolik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar sudah dilakukan dengan baik. Namun demikian, dilihat dari penguasaan metode dan strategi mengajar guru masuk pada kategori cukup.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bela Mutia Sukam pada tahun 2021 menemukan bahwa guru dengan kompetensi pedagogiknya menerapkan literasi membaca dan menulis melalui *smartphone*. Berdasarkan hal tersebut kemampuan literasi siswa dari literasi membaca, siswa yang menjadi senang membaca, mendapat STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA 6 Lumen - VOLUME 1, NO. 1, JUNI 2022 ilmu, lancar membaca, wawasan bertambah dan mudah memahami informasi dari bacaan. Dari kegiatan literasi menulis, tulisan siswa menjadi lebih rapi, lancar menulis, senang menulis dan tidak malas menulis.

Menurut masalah penguasaan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berbasis literasi adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung dengan metode menghafal atau belajar dengan simbol tanpa menghadirkan media yang sesuai dengan karakter siswa, aktivitas atau model pembelajaran. Sedangkan, hasil penelitian lain menemukan adanya hubungan dan pengaruh antara kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru terhadap kemampuan literasi siswa. Hal tersebut terlihat dari kesiapan guru dalam merancang dan merancang perangkat pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran di kelas hingga mengevaluasi pembelajaran.

Instrumentum Laboris art. 2 menegaskan, “Salah satu tanggung jawab utama guru adalah untuk membantu generasi muda menjadi tertarik pada pengetahuan dan memahami pencapaian dan penerapannya.” Ini menekankan bahwa guru agama Katolik perlu memiliki mendalam tentang bagaimana mengajar dengan efektif, merancang pembelajaran yang menarik, dan mengembangkan metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam konteks kompetensi pedagogik, guru harus memiliki keterampilan untuk mendidik dan membimbing siswa agar mereka dapat memahami pengetahuan, mencapai tujuan pembelajaran, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Salah satu cara guru membantu siswa memahami pencapaian dan penerapannya adalah melalui literasi. Kemampuan literasi siswa adalah membaca, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Guru perlu

mengembangkan kemampuan literasi siswa agar mereka dapat membaca dan memahami teks, termasuk teks yang berkaitan dengan pencapaian dan penerapannya dalam berbagai bidang. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi pedagogik guru agama Katolik dalam mendukung gerakan literasi sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu, Kabupaten Mahakam Ulu.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara awal penulis dengan guru agama Katolik di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu diperoleh data dan informasi bahwa Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen) Vol.1, No.1 Juni 2022 e-ISSN: 2964-8874; p-ISSN: 2964-8882, Hal 01-13 terdapat sejumlah siswa yang belum bisa membaca dan menulis, bahkan ada siswa yang belum mengenal huruf. Menurut pendapat guru tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa-siswi di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu belum bisa membaca dan menulis, antara lain: lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurangnya interaksi guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar di sekolah dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Berdasarkan data pokok pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 004 Datah Bilang Ulu tahun pelajaran 2023/2024 ganjil, diketahui bahwa guru di sekolah ini berjumlah 8 orang, salah satunya adalah guru agama Katolik. Siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini berjumlah 144 siswa, terdiri dari 76 siswa laki-laki dan 68 siswa perempuan. Dari informasi data tersebut maka rasio siswa dan guru di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu adalah 1:18, artinya satu orang guru menangani 18 siswa. Kurikulum pendidikan yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum merdeka. Berdasarkan gambaran tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul: “Kompetensi Pedagogik Guru Agama Katolik dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu.”

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama katolik dalam gerakan literasi sekolah di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji aspek-aspek subjektif dan kontekstual yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif, seperti persepsi guru dan siswa, interaksi di dalam kelas, dan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi pembelajaran. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang dinamika yang terlibat dalam proses pembelajaran agama Katolik dan bagaimana hal ini berkaitan dengan literasi siswa di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 004 Datah Bilang Ulu selama lima bulan, mulai dari Desember 2023 hingga April 2024. Jadwal pelaksanaan penelitian meliputi observasi awal, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan, seminar hasil, perbaikan, dan pendadaran. Tujuan utama penelitian adalah Mendeskripsikan gerakan literasi sekolah dasar yang ada di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu. STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA 8 Lumen - VOLUME 1, NO. 1, JUNI 2022 Ulu dan implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Katolik dalam gerakan literasi sekolah dasar di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu.

Kebutuhan data penelitian mencakup Gerakan literasi sekolah dasar di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu dan Implementasi kompetensi pedagogik guru agama Katolik dalam gerakan literasi sekolah di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melibatkan sumber data seperti yang terdiri dari guru agama Katolik, guru wali kelas, kepala sekolah, dan siswa di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan izin dari Kepala sekolah SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu, menggunakan pedoman wawancara, observasi lapangan, dan pengumpulan dokumen terkait kegiatan pembelajaran. Proses analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber..

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gerakan Literasi Sekolah di SDN 004 Datah Bilang Ulu**

Secara umum, persentase program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu dapat dikatakan baru 39% yang dilakukan, sementara 61% lainnya belum terealisasi sesuai standar sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, dan Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Tahun 2019 sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah GLS yang dilaksanakan di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu:

## **1. Guru Membacakan Buku Bacaan**

Kegiatan membaca di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu, khususnya bagi siswa kelas rendah (kelas 1-3) dilakukan oleh guru dengan cara membacakan buku bacaan bagi siswa. Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen) Vol.1, No.1 Juni 2022 e-ISSN: 2964-8874; p-ISSN: 2964-8882, Hal 01-13 Sedangkan siswa kelas tinggi (kelas 4-6), mereka membaca sendiri dan juga dibantu oleh guru. Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku pengayaan yang diminati oleh siswa. Para siswa diberi kebebasan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah. Kegiatan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas menghafalkan cerita atau menulis sinopsis. Sebaliknya, suasana yang dibangun adalah santai dan menyenangkan, di mana peserta didik dapat menikmati buku dan berdiskusi informal tentang isi buku tersebut.

Selain itu, kegiatan guru membacakan buku di dilakukan di ruang. Durasi waktu membaca disesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah, tidak ditemukan adanya ketentuan sekolah tentang waktu membaca di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu.

## **2. Menata Lingkungan Literasi**

Sekolah perlu menjadi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, aman untuk dieksplorasi, memiliki bahan kaya teks berupa informasi pemanfaatan dan memuat ajakan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, sarana literasi yang ada di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu adalah:

### **a. Perpustakaan**

SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu memiliki perpustakaan sebagai sarana literasi sekolah. Namun, saat ini bahan bacaan di perpustakaan terlalu belum lengkap, selain itu diperlukan tenaga kependidikan yang terlatih dalam pengelolaan dan pemanfaatan bahan literasi yang tersedia, memiliki program penumbuhan minat baca, serta sistem pengelolaan bahan literasi. Dari hasil pengamatan dan wawancara ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan ini belum maksimal.

### **b. Area baca di lingkungan sekolah**

Area baca di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu meliputi lingkungan sekolah seperti: serambi, koridor, halaman, ruang kelas, tempat parkir, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan ruang guru yang sekaligus digunakan sebagai ruang tunggu orang tua. Namun yang dilengkapi dengan koleksi bahan bacaan untuk memfasilitasi kegiatan membaca peserta didik dan warga sekolah hanyalah perpustakaan, sementara yang lainnya belum ada.

STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III

SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA 10 Lumen -  
VOLUME 1, NO. 1, JUNI 2022

**c. UKS**

Unit Kesehatan Sekolah merupakan ujung tombak untuk mempromosikan literasi sains. Hasil temuan menunjukkan bahwa ruang UKS yang ada di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu sebenarnya berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah, dan belum dilengkapi dengan sarana yang sesuai standar. Selain itu, UKS tersebut juga perlu dilengkapi dengan informasi tentang gaya hidup bersih dan sehat, serta bahan bacaan tentang kesehatan dan kebersihan.

**d. Kantin Sekolah**

Di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu terdapat kantin sekolah yang menjadi model penerapan literasi sains terkait makanan bersih dan bergizi untuk kesehatan. Namun, kantin sekolah ini perlu mengembangkan teknologi makanan yang mempertimbangkan cara membersihkan, menyimpan, mengolah, menyajikan, dan mengemas makanan yang baik. Kantin sekolah ini juga perlu menyajikan informasi tentang kandungan makanan, nutrisi, dan manfaat makanan untuk kesehatan, sehingga siswa dapat membacanya saat berkunjung ke kantin.

**e. Toilet Sekolah**

Di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu terdapat 3 toilet yang biasa digunakan oleh guru dan peserta didik. Toilet guru dan peserta didik mencerminkan budaya literasi warga sekolah. Namun demikian, toilet yang ada perlu dikelola agar selalu bersih, nyaman, dan perlu menyertakan informasi tentang kebersihan dan kesehatan, juga petunjuk pemanfaatan toilet yang baik.

**f. Halaman Sekolah**

Sekolah ini memiliki halaman sekolah yang berfungsi sebagai area bermain, olahraga, dan tempat upacara. Halaman SD Negeri 004 Datah Bilang perlu dikelola kebersihannya agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Di halaman sekolah ini juga masih perlu dilengkapi informasi tentang jenis tanaman yang dipelihara di sekolah, poster tentang kebersihan, ketertiban, keamanan, dan promosi minat baca.

**g. Ruang Guru dan Kepala Sekolah**

Ruang guru dan kepala sekolah mencerminkan budaya literasi warga sekolah, karenanya perlu dikelola dengan baik. Ruang guru dan kepala sekolah di SD Negeri 004



Datah Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen) Vol.1, No.1 Juni 2022 e-ISSN: 2964-8874; p-ISSN: 2964-8882, Hal 01-13 Bilang masih memerlukan kelengkapan sarana untuk menyimpan bahan bacaan dan media pembelajaran, serta poster ajakan untuk menumbuhkan budaya literasi. Ruang guru dan kepala sekolah yang ada masih sangat terbatas, misalnya seperti ruang guru, juga sekaligus sebagai ruang tamu dan ruang UKS, sehingga diperlukan pengembangan ke depannya.

#### **h. Bahan Karya Teks**

Bahan kaya teks bertujuan untuk memperkaya lingkungan literasi siswa. Adapun bahan karya teks tersedia di lingkungan SD Negeri 004 Datah Bilang yakni: Poster “Budaya Hidup dengan 9K” (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kesejukan, kekeluargaan, ketenteraman, kerapian, dan kesopanan); “Tumbuhkan Budaya Malu” (malu karena datang terlambat, malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas, malu karena melanggar peraturan, malu karena berbuat salah, malu karena bekerja atau belajar tidak berprestasi, malu karena tugas tidak selesai tepat waktu, dan malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.

Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu menunjukkan bahwa hanya 39% dari program yang telah terlaksana, sementara masih ada 61% lagi yang belum diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan literasi di sekolah, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki. Kegagalan mengimplementasikan program tersebut berdampak pada kualitas pendidikan literasi yang diterima oleh siswa. Pentingnya evaluasi menjadi terlihat jelas untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan program ini, yang akan membantu dalam merumuskan strategi peningkatan ke depannya.

Dari hasil ceklis GLS di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu, terlihat bahwa banyak aspek penting dari GLS belum sepenuhnya diimplementasikan. Aspek-aspek seperti ketersediaan bahan bacaan yang beragam, kualitas pembelajaran literasi, dan partisipasi aktif siswa, orangtua, dan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Langkah-langkah seperti peningkatan koleksi perpustakaan, integrasi kegiatan literasi dalam kurikulum sekolah, dan keterlibatan orangtua dalam mendukung kegiatan literasi adalah aspek penting dalam memperkuat fondasi literasi di sekolah. STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA 12 Lumen - VOLUME 1, NO. 1, JUNI 2022

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, sekolah perlu menerapkan langkahlangkah perbaikan yang spesifik. Ini termasuk meningkatkan partisipasi dari semua warga sekolah

dalam program membaca 15 menit setiap hari, memastikan bahwa fasilitas perpustakaan memenuhi standar yang diperlukan untuk mendukung literasi, serta menggunakan area sekolah secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, pengenalan buku pelajaran dalam program membaca dan pemberian penghargaan literasi kepada siswa secara berkala dapat meningkatkan motivasi dan minat membaca. Upaya tambahan seperti mengundang tenaga profesional, praktisi atau orangtua untuk berbagi pengetahuan juga akan meningkatkan kualitas dan daya tarik program literasi di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, artinya masih banyak aspek GLS yang perlu dilaksanakan di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu. Walaupun sebagian program sudah terlaksana, sejumlah besar aspek penting masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Evaluasi secara berkala adalah kunci untuk mengidentifikasi kekurangan dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi di sekolah ini. Langkah-langkah yang harus diambil meliputi peningkatan partisipasi semua warga sekolah, pemenuhan standar infrastruktur yang mendukung literasi, serta keterlibatan aktif dari orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Melalui pendekatan kolaboratif, SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu akan dapat meningkatkan efektivitas program literasi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk pengembangan kemampuan literasi siswa

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu masih berada pada tahap awal pelaksanaannya atau fase pembiasaan. Ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum sepenuhnya siap untuk menerapkan GLS secara menyeluruh, terutama karena kekurangan sumber daya, peran guru, kepala sekolah, dan partisipasi masyarakat yang belum maksimal, serta dukungan dari pemerintah yang masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut berarti, sekolah memiliki komitmen dalam menerapkan GLS namun belum melaksanakan sesuai ketentuan yang ada, serta belum sampai pada tahap memberikan inovasi dan menjadi penggiat untuk memajukan GLS. Oleh karena itu Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen) Vol.1, No.1 Juni 2022 e-ISSN: 2964-8874; p-ISSN: 2964-8882, Hal 01-13 diharapkan sekolah dapat lebih aktif dalam menggerakkan literasi dengan menjadi pegiat literasi.

Selanjutnya, implementasi kompetensi pedagogik guru agama Katolik dalam gerakan literasi sekolah di SD Negeri 004 Datah Bilang Ulu meliputi bimbingan literasi di luar sekolah, memperluas lingkup pembelajaran literasi ke rumah, pengenalan literasi dasar, dan metode

pembelajaran yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru agama Katolik mencakup kemampuan untuk memahami karakteristik belajar siswa, menggunakan metode pengajaran yang beragam dan adaptif, serta berkomunikasi secara efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Bela Mutia Sukma, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 3a SD Negeri Gemolong 2 Pada Masa Pembelajaran Daring" (Skripsi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm. 1.
- Citra Pratama Sari, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 32 (2018): hlm. 128.
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur et al., "Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pelajaran PPKn," *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): hlm. 21.
- Herjan Haryadi, "Problematika Penguasaan Kompetensi Pedagogik Dalam pembelajaran Matematika Berbasis Literasi," *Media Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2023): hlm. 94.
- Instrumentum Laboris: Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, "Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbaharui," ed. C. Kuntoro Adi (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015)
- Kemendikbud RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti," 2015.
- Kristina Nora, "Minat Membaca Siswa Kelas VIII C SMP Katolik Santo Paulus Palu," *Bahasa dan Sastra* 5, no. 4 (2019): hlm. 90. STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA 14 Lumen - VOLUME 1, NO. 1, JUNI 2022
- Makdori Yopi, "Tips Nadiem Makarim untuk Tingkatkan Budaya Literasi," *Liputan 6*, last modified 2019, diakses September 25, 2023, <https://www.liputan6.com/news/read/4125876/tips-nadiem-makarim-untuk-tingkatkan-budaya-literasi?page=2>.
- Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah," 2010.
- OECD, PISA 2018 Results (Volume I) What Students Know and Can Do, PISA (Organization for Economic Cooperation and Development, 2018), hlm. 18.
- Pratiwi Lukman, Solihin Bakti, Utama Indah dan Novirina Novirina, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 53.

- Puspa Isya Qoblia, "Rendahnya Minat Baca di Kalangan Remaja Indonesia," Kumparan, last Indonesia," Kumparan, last modified 2021, diakses Oktober 23, 2023, <https://kumparan.com/uspaisyaqoblia/rendahnya-minat-baca-di-kalangan-remaja-indonesia-1x3fNBCxWEF>
- Roosie Setiawan et al., Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar & Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 1.
- Stefanus Rikardus Dhajo, Paulina Maria, dan Silvester Adinuhgra, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kota Palangka Raya," Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik 8, no. 1 (2022): hlm. 85
- Susi Bonardy dan Yenni Suria, Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas I (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 2